

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dikalangan peserta didik sekolah dasar khususnya kelas rendah, masih banyak dijumpai fenomena peserta didik yang belum menyukai kegiatan membaca yang berdampak pada kurangnya pemahaman literasi membaca. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor di rumah diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan yang mendukung peserta didik untuk berlatih membaca di rumah, kurangnya minat peserta didik untuk mengulang pelajaran membaca di rumah, ataupun peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Kemudian, faktor di sekolah diantaranya adalah kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan membaca peserta didik, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca karena metode guru yang monoton atau tidak bervariasi.

Situasi ini jika dibiarkan akan berdampak terhadap kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran apapun. Karena modal dasar dalam melaksanakan pembelajaran adalah peserta didik memiliki kemampuan atau literasi membaca. Sulit dibayangkan akan seperti apa raihan prestasi peserta didik tanpa literasi membaca.

Merujuk pada kondisi tersebut, sudah sepatutnya bagi sekolah untuk mengupayakan agar peserta didik mulai tertarik untuk membaca. Sekolah harus menciptakan suasana yang mengarahkan peserta didik agar terbiasa membaca, dan menjadikan kegiatan membaca menjadi kegiatan wajib sehari-hari peserta didik selama berada dalam lingkungan sekolah. Upaya sekolah sekecil apapun

dalam menerapkan kebiasaan membaca dikalangan peserta didik akan membuahkan hasil positif bagi terwujudnya literasi membaca dikalangan peserta didik. Hal ini jika diupayakan secara berkelanjutan pada akhirnya akan berdampak terhadap pemahaman literasi membaca peserta didik menjadi semakin kuat. Dengan hadirnya literasi membaca dikalangan peserta didik akan menjadi modal dalam memperkaya wawasan sekaligus menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada saatnya nanti.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan ini menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan. Keterampilan ini disebut sebagai keterampilan berbahasa reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Pada setiap manusia, kepemilikan keterampilan dasar ini akan menjadi landasan terbentuknya keterampilan membaca lebih lanjut (Kuntarto, 2013:7)

Membaca bukan hanya sekedar mengucapkan atau melantunkan kalimat dalam sebuah buku atau naskah. Namun lebih dari itu, dalam membaca dibutuhkan pemahaman terhadap materi yang dibaca, pemahaman terhadap beragam kata atau kalimat, dan pemahaman dalam menggunakan bahasa yang tepat dalam membaca. Dengan demikian dari kegiatan membaca yang

dilakukan peserta didik akan terbentuk atau terwujud kemampuan atau literasi membaca.

Haris, et all (2022:2) mengungkapkan bahwa literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi membaca di kalangan peserta didik akan memiliki tingkat yang berbeda, tergantung dari motivasi dan keinginan peserta didik dalam merespon suatu bacaan. Semakin tinggi motivasi peserta didik terhadap suatu bacaan maka semakin baik pula tingkat literasinya.

Tarigan (2015:9) menyebutkan jika dimensi literasi membaca adalah meliputi 1) Kemampuan untuk memahami teks yang dibaca, termasuk pemahaman tentang ide pokok, detail-detail penting, dan hubungan antarbagian dalam teks. 2) Menguasai beragam kata dan memahami makna serta penggunaannya dalam konteks yang berbeda. 3) Kemampuan untuk mengenali struktur kalimat, tata bahasa, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam membaca. 4) Kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan dalam teks, menganalisis argumen, dan menyimpulkan pesan atau tujuan penulis. 5) Kemampuan untuk membuat asumsi atau kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia dalam teks. 6) Kemampuan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. 7) Kemampuan untuk mempertanyakan, menginterpretasikan, dan mengevaluasi teks secara kritis.

Sedangkan dalam asesmen kompetensi minimum (AKM) sebagaimana diungkapkan oleh Anggraeni dan Mukhlis (2023:313) bahwa dimensi literasi

membaca tingkat sekolah dasar meliputi 1) menemukan informasi (mengakses dan mencari informasi dalam teks), 2) memahami teks secara literal, 3) mengevaluasi dan merefleksi, digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SD Negeri 132 Kota Jambi dapat diketahui jika sekolah memiliki program literasi membaca yaitu pojok baca, yang mewajibkan setiap peserta didik melaksanakan kegiatan membaca buku non pelajaran pada hari senin sampai Kamis selama 15 menit sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Program literasi membaca di sekolah ini merupakan implementasi terhadap program gerakan literasi sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020. Dari pembiasaan membaca buku ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Namun demikian, dari program literasi membaca yang dilaksanakan sekolah dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia didapat fenomena sebagai berikut, 1) masih ditemukan peserta didik kelas 3 yang belum paham makna atau arti kata dari teks yang dibaca, 2) belum mampu menceritakan kembali isi buku yang dibaca, 3) belum mampu menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi, yang

menyebutkan bahwa “kendala literasi membaca peserta didik kelas III sekolah ini adalah masih terdapat beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam menceritakan kembali isi buku yang dibaca serta menyimpulkan pesan yang terkandung dalam buku tersebut”.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang kegiatan literasi sekolah dikaitkan dengan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar, dengan melakukan penelitian yang akan di tuangkan dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan dengan judul “**Eksplorasi Pemahaman Literasi Membaca Teks Narasi pada Peserta Didik Sekolah Dasar**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada hasil observasi awal di SD Negeri 132 Kota Jambi, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ditemukan peserta didik kelas III yang belum memahami makna atau arti kata dari teks yang dibaca.
2. Masih terdapat peserta didik kelas III yang belum mampu menceritakan kembali isi buku yang dibaca.
3. Belum semua peserta didik kelas III mampu menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penulis, dilakukan pembatasan masalah eksplorasi pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik sekolah dasar meliputi memahami informasi, dan merefleksi informasi pada peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang, maka sebagai rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik dalam memahami informasi?
2. Bagaimana pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik dalam merefleksi informasi?
3. Apa faktor penghambat pemahaman literasi membaca peserta didik?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka sebagai tujuan penelitian dalam proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik dalam memahami informasi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik dalam merefleksi informasi.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat pemahaman literasi membaca peserta didik.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoretis adalah:

##### **1.6.1 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat serta dapat menjadi rujukan para mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian tentang literasi membaca.

### **1.6.2 Manfaat Teoretis**

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang masalah yang diteliti.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dan pengembangan dalam mensukseskan kegiatan gerakan literasi sekolah melalui literasi membaca.
3. Bagi guru, sebagai bahan rujukan, pertimbangan, dan pembanding dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.